

ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KINERJA PETANI PADI DI KOTA SALATIGA

TRI ATMOJO SUSILO¹, LASMONO TRI SUNARYANTO²

^{1,2} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis,
Universitas Kristen Satya Wacana, Jawa Tengah
e-mail korespondensi: 522016050@student.uksw.edu

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dampak Covid-19 terhadap petani padi di Kota Salatiga dan menganalisis strategi yang dilakukan petani dalam mengatasi dampak Covid-19. Penelitian dilakukan pada bulan September-Oktober 2020 di Kota Salatiga. Jenis penelitian yaitu diskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini menggunakan 3 partisipan yaitu petani padi yang akan memulai penanaman, petani padi yang sedang masa tanam, dan petani yang telah memulai pemanenan. Kemudian informan kunci adalah ketua kelompok tani. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 tidak terlalu berdampak terhadap kinerja petani padi di Kota Salatiga. Petani saling bertukar informasi mengenai permasalahan dari kondisi tertentu dan solusi menghadapinya. Petani meracik sendiri untuk obat-obatan tanaman yang digunakan untuk menekan biaya dan menambah jumlah pupuk yang dipakai di lahan pertanian untuk tetap menghasilkan panen dan harga yang baik untuk membantu perekonomian.

Kata Kunci: Dampak Covid, Kinerja Petani, Padi

PENDAHULUAN

Dalam beberapa bulan dunia pertanian sangat terpengaruh oleh kejadian luar biasa yang sedang terjadi di seluruh dunia, kejadian luar biasa ini yaitu Covid-19. Covid-19 ini sangat berdampak terhadap kinerja petani. Faktor faktor tersebut antara lain PSBB, pemeliharaan, sarana pertanian, manajemen produksi dan pemasaran produk padi.

Pada 11 Maret 2020, WHO, menyatakan bahwa Covid-19 dapat dikategorikan sebagai pandemi. Indonesia mengalami lonjakan kasus dan harus diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dengan adanya peraturan PSBB dapat

mempengaruhi ruang gerak petani dalam pemeliharaan tanaman terutama tanaman padi. Petani menjadi kesulitan melakukan aktivitas pemeliharaan padi ke sawah, terutama petani yang tinggal di zona merah. Tidak hanya dampak petani yang kesulitan melakukan aktivitas di sawah, dampak lainnya yang dirasakan petani adalah kesulitan dalam membeli pupuk, pertemuan dengan gapoktan dan yang lainnya. Toko pertanian banyak yang tutup karena distributor mengalami kendala pengiriman barang ke toko-toko yang ada di daerah Dampak yang berarti bagi petani.

Tentunya hal ini mempengaruhi sosial dan ekonomi, dengan adanya pembatasan

sosial yang di upayakan pemerintah dalam memutus rantai penyebaran Covid di Indonesia. Dengan adanya pandemi Covid-19 tidak hanya pekerja harian yang merasakan dampak, petani sebagai produsen utama usaha tani pangan ikut merasakan dampak pandemi Covid-19, karena pembatasan dampak menghambat kinerja petani, terutama petani padi, baik yang akan memulai penanaman, perawatan, hingga masa panen, jika masalah ini terus terjadi tanpa adanya perhatian lebih dari pemerintah maka akan mempengaruhi stok pangan yang ada di Indonesia dan menimbulkan masalah baru setelah pandemi Covid-19 selesai. Permasalahan yang terjadi banyak petani yang masih bingung dengan kebijakan-kebijakan pemerintah untuk petani padi, khususnya di Kota Salatiga, sejalan dengan permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap kinerja petani di Kota Salatiga. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dampak Covid-19 terhadap petani padi di Kota Salatiga dan menganalisis strategi yang dilakukan petani dalam mengatasi dampak Covid-19.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada bulan September-Oktober 2020 di Kota Salatiga. Pemilihan lokasi ini dipilih sengaja (*purposive*), pemilihan tempat dilakukan berdasarkan Kota yang dapat dijangkau oleh penulis dalam pandemi Covid-19.

Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode diskriptif kualitatif. Menurut Satori, (2011) penelitian metode kualitatif digunakan untuk peneliti dapat mengeksplor fenomena yang tidak dapat dikuantifikasinya yang bersifat diskriptif seperti kejadian bencana alam, pandemi, tata cara budaya dan lain sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja untuk mengetahui sebuah fenomena sosial untuk kemudian dicermati (Moeloeng, 2010).

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, pewawancara dan terwawancara (Moeloeng, 2010).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data guna untuk menelusuri data historis (Bungin, 2001).

Data diperoleh dari dokumen, baik berbentuk tulisan maupun gambar.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari petani padi Kota Salatiga. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka yaitu media cetak dan elektronik.

Metode Penentuan Partisipan

Pada penelitian ini menggunakan 3 partisipan yaitu petani padi yang akan memulai penanaman, petani padi yang sedang masa tanam, dan petani yang telah memulai pemanenan. Kemudian informan kunci adalah ketua kelompok tani. Kriteria partisipan dipilih secara purposive yang merupakan teknik penentuan dengan peneliti untuk memilih narasumber yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data (Sutopo, 2016)

Analisis Data dan Keabsahan Data

Menurut Miles (1992) teknik analisis data kualitatif memiliki tiga komponen yaitu:

a. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari hasil catatan yang diperoleh peneliti dari data lapangan (Miles, 1992).

b. Penyajian Data

Tahap ini peneliti mengembangkan hasil yang telah disusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Kesimpulan

Peneliti menarik simpulan dari data yang telah disimpulkan sebelumnya, kemudian dicocokkan dengan catatan dan pengamatan yang dilakukan saat penelitian.

Uji keabsahan data dilakukan untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Penelitian ini menggunakan 8 partisipan dan 1 *Key Informant*.

Tabel 1 Karakteristik Partisipan Penelitian

Nama	Usia (thn)	Jenis Kelami n	Pendidika n	Luas Laha n (m ²)	Ke t
Ramlan	65	L	SMP	2.000	KI
Azhori	62	L	SD	4.000	P1
Mukmi- nan	63	L	SD	5.000	P2
Sri Wahyun i	53	P	SD	5.000	P3
Mukina h	68	P	SD	4.000	P4
Wahyu	40	L	SMA	3.500	P5
Suwito	68	L	SD	500	P6
Samsu- din	63	L	SD	3.000	P7
Karis	53	L	SMP	3.000	P8

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Wilayah Kota Salatiga secara administrasi terdiri dari 4 kecamatan dan 23 kelurahan dengan luas wilayah 54,98 km² (5.498 Ha).

Tabel 1 Luas Penggunaan Lahan Menurut Kecamatan di Kota Salatiga

Kecamatan	Lahan Sawa h (Ha)	Lahan Kerin g (Ha)	Laha n Lain (Ha)	Jumla h (Ha)
Argomulyo	9,00	755	1089	1853
Tingkir	295	173	587	1055
Sidomukti	49,7	382	714,3	1146
Sidorejo	277	448	899,	1624
Jumlah	630,7	1758	3289,	5678

3

Sumber: BPS Kota Salatiga, 2021

Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Petani

Pandemi Covid-19 memang membawa kepanikan bagi sebagian masyarakat namun sebagian masyarakat lainnya juga menyatakan kepanikan sebagai sesuatu yang tidak perlu difikirkan dan tidak boleh panik. Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui pula partisipan menyatakan jika Covid-19 tidak berdampak terhadap kegiatan bertani dan petani tetap beraktivitas seperti biasa karena tidak terdapat banyak orang di sawah.

“Percaya, pandemi memang ada tapi tidak perlu dibesar-besarkan.

Tetap beraktivitas seperti biasa mengikuti protokol begitu“ (K1CV)

“Tapikan kalau dipertanian ya tidak apa-apa, ke sawah kan tidak ada banyak orang“ (P7CV)

Kementerian Kesehatan melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 menerbitkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Selama PSBB kegiatan bertani yang dilakukan selama masa pandemi sama saja seperti biasanya, pembatasan yang dilakukan tidak ditujukan bagi petani

namun lebih kepada pedagang. Partisipan dalam penelitian ini juga mendukung hal tersebut, bahwa pembatasan tidak berlaku bagi petani yang hendak berkegiatan di sawah. Menurut partisipan pembatasan yang dibuat oleh pemerintah hanya diperuntukan pada wilayah kota.

“Tidak ada kalau ke sawah dibatasi itu. Itukan buat yang punya usaha-usaha itu aja, pasar, toko-toko gitu. Kalau ke sawah ya tidak ada pembatasan“
(P7PS)

“Sama saja, walaupun pandemi ke sawah tetep biasa. Itukan pembatasan buat di kota saja, di desa ya tidak ada“ (P8PS)

“Kalau saya tidak ada, kalau orang lain tidak tahu“ (K1PS)

Selama pandemi berlangsung, petani masih dapat berkegiatan di sawah secara normal. Namun kendala distribusi pupuk yang justru menjadi masalah. Akibat adanya PSBB di daerah-daerah menyebabkan distribusi pupuk bagi petani menjadi terhambat. Jawaban dari partisipan tentang dampak PSBB yang dijalankan pemerintah terhadap kinerja berusahatani.

Lebih jauh partisipan juga menjelaskan terkait keterlambatan pupuk dan berkurangnya jumlah pupuk diterima petani. Terdapat peraturan baru dari

pemerintah terkait distribusi pupuk kepada petani yaitu jumlah pupuk yang diterima dihitung berdasarkan luas lahan garapan. Selain jumlah yang berkurang, harga yang lebih mahal juga menjadi keluhan para petani. Selain itu partisipan mengungkapkan jika PSBB berdampak ke hal lain yaitu harga beli gabah yang menurun.

Pemeliharaan tanaman tidak ada perbedaan dalam selama masa pandemi. Walaupun adanya himbauan dari pemerintah terkait penekanan penyebaran Covid-19 seperti menghindari kerumunan dan bekerja dari rumah. Kegiatan pemeliharaan dalam pertanian penting dilakukan karena akan menentukan hasil panen petani. Mendukung hal tersebut, partisipan juga menyatakan pandemi tidak mempengaruhi kegiatannya di sawah karena hasil panen tetap bagus yang penting telaten dalam pengecekan sawah terutama pada pagi dan sore hari.

Tenaga kerja yang digunakan oleh petani pada umumnya adalah anggota keluarga atau tetangganya sendiri. Selain itu, jumlah tenaga kerja juga tidak melibatkan banyak orang, sehingga masa pandemi Covid-19 seperti ini tidak terlalu berpengaruh terhadap kegiatan pemeliharaan tanaman padi.

“Sama aja. Kalo kegiatan bertani walaupun pandemi ya sama aja mas, yang kerja kan juga orang-orang sini aja jadi ya ga masalah. Yang kerja kan biasanya borongan gitu, tidak banyak banget jumlahnya” (P5PE)

Dalam penyediaan sarana pertanian, Covid-19 menghambat distribusi pupuk. Tetapi hal tersebut dapat teratasi karena adanya bantuan pupuk dan benih dari pemerintah.

“Masalahnya paling ya pupuk itu susah, terlambat, sama jumlahnya dibatasi” (P5SP)

“Tetap ada dari pemerintah. Itu pupuk sama benih” (P6SP)

Selama pandemi Covid-19 adanya penurunan harga beli gabah dan juga menyayangkan penurunan gabah sedangkan harga pupuk saat ini naik. Penurunan harga jual gabah tentu akan berdampak terhadap penerimaan petani. Sesuai dengan pernyataan Bobihoe (2007) bahwa petani secara umum menjual padi dengan cara menebas sehingga panen dan pascapanen dilakukan oleh penebas. Panen dan pascapanen padi harus dilakukan dengan cara tepat karena dapat terjadi kehilangan hasil serta penurunan kualitas selama panen

tergolong masih tinggi sekitar 20%. Petani Kota Salatiga menjual padi ke tengkulak.

“Harganya ya turun. Memang lagi turun daerah sini, yang ambil itu kan tengkulak. Mereka biasanya yang punya penggilingan itu.” (P5PP)

Berdasarkan uraian diatas pandemi Covid-19 yang terjadi sejak 2020 lalu telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Kinerja menurut Sulistiyani (2009) merupakan kombinasi kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya. Usaha tersebut merupakan kontribusi-kontribusi dari individu menyangkut pelaksanaan dan penyelesaian terhadap pekerjaannya. Kinerja petani merupakan salah satu aspek yang tidak terlalu terdampak karena petani tetap melakukan aktivitas pertanian seperti biasa. Hanya saja adanya pembatasan seperti PSBB membuat distribusi pupuk terlambat sampai ke masyarakat. Harga gabah yang turun akibat pandemi Covid-19 merupakan dampak yang paling dirasakan petani. Menurut petani, harga gabah turun karena penggilingan kesulitan untuk menjual beras kepada masyarakat. Adanya bantuan rutin yang diberikan pemerintah untuk membantu masyarakat terdampak pandemi Covid-19 ini justru mempengaruhi petani

secara tidak langsung. Masyarakat yang menerima bantuan tidak lagi membeli beras seperti biasa di penggilingan. Penurunan minat masyarakat ini lah yang membuat harga beli gabah ditingkat petani menjadi menurun. Petani justru menyangkan bantuan rutin ini walaupun tujuannya adalah baik. Walaupun harga cenderung murah, petani tidak memiliki pilihan lain selain menjual hasil panennya guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.

KESIMPULAN

1. Pandemi Covid-19 tidak berdampak terhadap kinerja petani padi di Kota Salatiga. Petani masih dapat melakukan kegiatan bertani seperti biasa tetapi kebijakan PSBB menghambat distribusi pupuk dan pemasaran produk.
2. Strategi petani dalam menghadapi Covid-19 adalah tidak terlalu panik dengan berita yang beredar dan saling bertukar informasi mengenai permasalahan dari kondisi tertentu dan solusi menghadapinya. Petani meracik sendiri untuk pupuk yang digunakan untuk mengurangi dampak distribusi yang terhambat..

SARAN

Petani sebaiknya terus bertukar informasi baik langsung atau melalui sosial media mengenai inovasi dan masalah pertanian beserta solusinya sehingga meminimalisasi dampak Covid-19 ataupun bencana yang mungkin terjadi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobihoe, J. (2007). *Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.
- Bungin, B. (2001). *Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Universitas Airlangga.
- Miles, B. M. dan M. H. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. UIP.Moeloeng. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Satori, D. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Sulistiyani, R. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu.
- Sutopo. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Universitas Sebelas Maret.